



**PENGARUH PERILAKU MASA LALU, LITERASI
KEUANGAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP
PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
SAHAM MELALUI SIKAP KEUANGAN DAN PERILAKU
KONTROL PADA MAHASISWA JABODETABEK**

Anchella Rizqieka Diva¹, Ivena Stephanie², Saski Al Azkiya³, Zulkifli⁴

^{1,2,3,4} Department of Management & Jaya Launch Pad, Universitas Pembangunan Jaya, Indonesia
Anchella.diva@gmail.com; ivenasianturi@gmail.com; saskialazkiya@gmail.com; zul.kifli@upj.ac.id

ABSTRAK

This study analyzes the influence of past behavior, financial literacy, and subjective norms on stock investment decision-making through financial attitudes and control behavior among students in the Jabodetabek area. A quantitative conclusive research design method was used by distributing questionnaires to 105 student investors. The results show that financial literacy has a positive influence on control behavior and financial attitudes. Control behavior and past behavior have a positive influence on investment decisions. However, subjective norms and financial attitudes did not have a significant influence. Financial literacy influences through control behavior, but not through financial attitudes. Likewise, past behavior does not influence through financial attitudes. This research provides insights into the factors influencing students' investment decisions and recommendations for improving investment literacy and skills.

ARTIKEL INFO



Pendahuluan

Investasi di pasar modal telah menjadi salah satu alternatif yang semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk mahasiswa, untuk mengembangkan aset dan merencanakan keuangan masa depan. Namun, pengambilan keputusan investasi yang tepat bukanlah hal yang mudah, karena melibatkan berbagai faktor kompleks seperti risiko, ketidakpastian, dan analisis informasi pasar yang akurat. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti perilaku masa lalu, literasi keuangan, dan perilaku kontrol dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi individu. Perilaku masa lalu, seperti pengalaman keuntungan atau kerugian investasi sebelumnya, dapat membentuk sikap dan preferensi risiko investor dalam membuat keputusan investasi berikutnya. Sementara itu, tingkat literasi keuangan yang memadai diperlukan agar investor dapat memahami konsep-konsep keuangan dan menganalisis informasi pasar dengan lebih baik. Selain itu, perilaku kontrol, yang mengacu pada persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku, juga diyakini berperan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa di wilayah Jabodetabek merupakan kelompok yang potensial untuk menjadi investor individu di masa depan. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa, khususnya di wilayah JABODETABEK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku masa lalu, literasi keuangan, dan norma subjektif terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui sikap keuangan dan perilaku kontrol pada mahasiswa di Jabodetabek. Secara spesifik, tujuannya adalah mengukur tingkat literasi keuangan dan perilaku kontrol mahasiswa terkait pengambilan keputusan investasi, mengevaluasi pengaruh pengalaman investasi sebelumnya terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa, menganalisis hubungan antara literasi keuangan, perilaku kontrol, preferensi risiko, dan pengambilan keputusan investasi mahasiswa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi mahasiswa dan



lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pengambilan keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Masa Lalu

Perilaku masa lalu adalah salah satu faktor yang sebagian besar mempengaruhi niat serta keputusan perilaku individu di masa depan yang belum diketahui secara pasti. dimasukkan



dalam model ini. Secara umum perilaku masa lalu dapat diistilahkan sebagai suatu tindakan atau reaksi seseorang dalam menanggapi suatu rangsangan di masa lalu (Aarts, 1998).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menace pada pengetahuan dan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan dianggap penting untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan(Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang konsep keuangan seperti membaca, menganalisis serta mengelola keuangan untuk membangun percaya diri serta mengambil keputusan.

Norma Subyektif

Norma subyektif mengacu pada persepsi seseorang tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma ini berasal dari pandangan orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau rekan kerja (Ajzen, 1991).Persepsi ini dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk mematuhi harapan orang-orang yang mereka anggap penting.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan pada dasarnya mengacu pada kecenderungan psikologis seseorang dalam berperilaku terkait dengan uang. Sikap ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dan mengelola keuangan mereka (Furnham, 1984). Sikap seseorang juga dapat mempengaruhi cara seseorang membuat keputusan keuangan mereka.

Perilaku Kontrol

Perilaku kontrol dapat dijabarkan sebagai kondisi yang terdapat sebuah kemudahan ataupun sebuah kesulitan dalam melakukan suatu tugas tertentu, serta mampu memperlihatkan bagaimana hambatan ataupun kemakmuran bisa diatasi atau tidaknya (Ajzen, 2002).Dalam proses meningkatkan upaya serta ketekunan guna membantu perilaku yang diinginkan sangatlah berpengaruh dengan tingkat perilaku kontrol yang tinggi.

Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Pengambilan keputusan investasi sahamdapat didefinisikan sebagai proses pemilihan investasi saham yang tepat dengan mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian yang



diharapkan (Gitman & Joehnk, 2008). Proses pemilihan investasi saham seperti pertimbangan jual maupun beli beserta dengan risiko yang dapat terjadi.

Literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan perilaku kontrol individu untuk berinvestasi di pasar saham. Literasi keuangan yang lebih tinggi berhubungan dengan perilaku kontrol yang lebih besar dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk investasi di pasar saham (Lim, 2012). Secara keseluruhan, individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung merasa lebih percaya diri dan yakin bahwa mereka mampu membuat keputusan investasi yang tepat di pasar saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama, sebagai berikut:



H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku kontrol

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin positif sikap individu tersebut terhadap investasi di pasar saham. Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap investasi di pasar saham dan lebih mungkin untuk berpartisipasi di dalamnya (Van Rooij et al., 2011). Secara keseluruhan, literasi keuangan yang lebih baik dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konsep investasi, risiko, dan manfaat berinvestasi di pasar saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua, sebagai berikut:

H₂: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap individu

Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat individu untuk pengambilan keputusan investasi saham mengasumsikan bahwa tekanan sosial yang dirasakan individu dari orang-orang di sekitarnya (misalnya keluarga, teman, atau rekan kerja) dapat mempengaruhi niat mereka untuk berinvestasi di saham (Gopi & Ramayah, 2007). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga, sebagai berikut:

H₃: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham

Perilaku kontrol seseorang berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham mengasumsikan bahwa semakin besar kendali yang dirasakan individu atas kemampuannya untuk berinvestasi di saham, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk mengambil keputusan investasi saham (East, 1993). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat, sebagai berikut:

H₄: Perilaku kontrol berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham

Perilaku masa lalu berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham mengasumsikan bahwa pengalaman investasi sebelumnya dapat mempengaruhi keputusan investasi saham seseorang di masa depan. Individu yang memiliki pengalaman positif dengan investasi saham di masa lalu, seperti mendapatkan pengembalian yang menguntungkan atau memiliki pengalaman yang menyenangkan dalam proses investasi, cenderung lebih bersedia untuk melanjutkan berinvestasi di saham di masa depan (Feng & Seasholes, 2005). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima, sebagai berikut:

H₅: Perilaku masa lalu berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Perilaku masa lalu berpengaruh positif terhadap sikap keuangan. Investor cenderung



terlalu percaya diri setelah mendapatkan keuntungan dari investasi sebelumnya, sehingga mereka lebih berani untuk mengambil risiko investasi (Grinblatt & Keloharju, 2001). Dengan sikap keuangan yang lebih berani mengambil risiko, investor cenderung membuat keputusan investasi yang lebih agresif. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keenam, sebagai berikut:

H₆: Perilaku masa lalu berpengaruh positif terhadap sikap keuangan.



Sikap individu berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham mengasumsikan bahwa individu yang memiliki sikap positif terhadap investasi saham cenderung lebih bersedia untuk mengambil keputusan investasi saham (Nagy & Obenberger, 1994). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketujuh, sebagai berikut:

H7: Sikap individu berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi

Perilaku masa lalu mempengaruhi preferensi risiko dan pengambilan keputusan investasi melalui pembentukan sikap keuangan terkait risiko (Kaufmann et al., 2013). Perilaku masa lalu mengacu pada pengalaman dan pola perilaku keuangan seseorang di masa lalu, seperti bagaimana mereka mengelola uang, mengambil risiko ataupun keputusan investasi sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedelapan, sebagai berikut:

H8: Perilaku masa lalu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi melalui sikap keuangan

Literasi keuangan dengan dimediasi oleh sikap keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi mengasumsikan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dapat mempengaruhi sikap keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan, seperti inflasi, bunga majemuk, dan diversifikasi risiko (Van Rooij et al., 2011). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kesembilan, sebagai berikut:

H9: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi melalui sikap keuangan

Literasi keuangan dengan dimediasi oleh perilaku kontrol berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi mengasumsikan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang kemampuan untuk melakukan suatu tindakan (dalam hal ini, berinvestasi), yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi



mereka(Lown, 2011). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kesepuluh, sebagai berikut:

H₁₀: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi melalui perilaku kontrol

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode conclusive research design dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert 1-5 kepada populasi mahasiswa S1 di Jabodetabek yang memiliki

pengalaman investasi saham secara individu. Sumber referensi berupa buku dan jurnal juga digunakan.

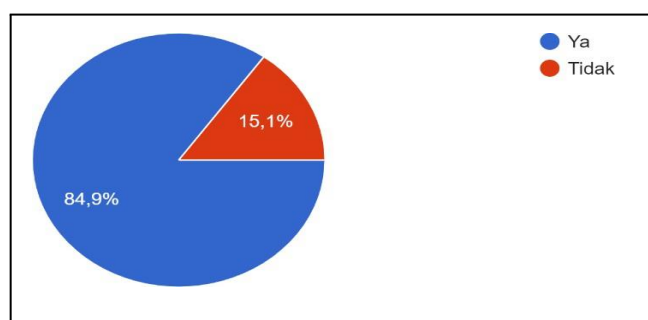
Dalam penelitian ini, yang membahas tentang perilaku investasi mahasiswa Jabodetabek di pasar saham, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hair et al (2019). Rumus tersebut menyatakan bahwa jumlah sampel minimal adalah lima kali lipat dari jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian. Dengan menerapkan rumus tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 5 \\ &= 21 \times 5 \\ &= 105 \end{aligned}$$

Jumlah sampel sebanyak 105 mahasiswa S1 sebagai investor saham di kawasan JABODETABEK ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mewakili keseluruhan populasi. Sampel akan dipilih secara acak untuk memastikan keterwakilan yang baik dari berbagai karakteristik mahasiswa investor di wilayah tersebut. Teknik analisis data dengan *partial least square* menggunakan program Smart-PLS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden



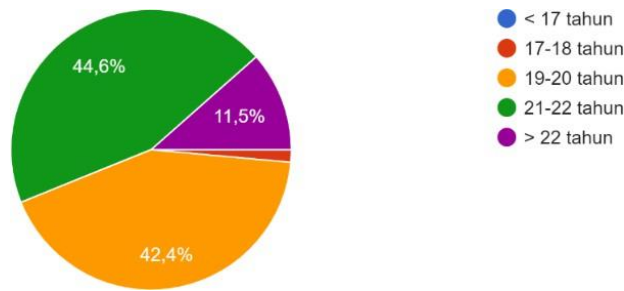
Gambar 1. 1 Deskripsi Responden

Sumber : Pengolahan data (2024)

Penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa Jabodetabek yang sudah pernah berinvestasi saham.



Berdasarkan Gambar diatas, menunjukkan bahwa responen yang sudah melakukan investasi lebih banyak dibandingkan dengan yang belum pernah melakukan investasi sebanyak 84,9% atau 118 orang responden untuk yang sudah melakukan investasi dibandingkan 15,1% atau 21 orang responden yang belum pernah melakukan investasi. Kondisi demikian menunjukkan bahwa mahasiswa di Jabodetabek banyak yang sudah melakukan investasi.



Gambar 1. 2 Usia Responden

Sumber : Pengolahan data (2024)

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan kelompok usia responden, diperoleh bahwa usia responden yang paling banyak ada;ah responden yang berusia 21-22 tahun yaitu sebanyak 44,6% atau 62 orang dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia 17-18 tahun dengan 1,4% atau 2 orang responden. Dengan demikian usia responden tergolong usia produktif.

Diskriminan Validity

1. Fornell Larcker

Tabel 1. 2 Uji Fornell Larcker

	Literasi Keuangan	Norma Subjektif	Pengambilan Keputusan	Perilaku Kontrol	Perilaku Masa Lalu	Sikap Keuangan
LTK	0,759					
NS	0,559	0,825				
PKP	0,558	0,525	0,904			
PK	0,410	0,508	0,633	0,864		
PML	0,703	0,589	0,612	0,606	0,756	
SK	0,600	0,541	0,560	0,659	0,662	0,823

Sumber : Pengolahan data (2024)



Berdasarkan Tabel menyatakan bahwa nilai *square root* dari nilai AVE untuk seluruh indikator sebagai penyusun setiap variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini. Suatu ukuran yang membandingkan *square root* dari nilai AVE dengan hubungan variabel laten. Dengan demikian, nilai *square root* dari setiap konstruk AVE harus lebih besar dari nilai korelasinya dengan konstruk lainnya. Penelitian ini dapat dinyatakan telah memenuhi *discriminant validity*.



Analisis Inner Model

1. R-Square

Tabel 1. 3 R-Square

Variabel	R Square	Adjusted	Keterangan
Pengambilan Keputusan	0,502	0,485	Cukup kuat
Perilaku Kontrol	0,168	0,161	Lemah
Sikap Keuangan	0,474	0,465	moderat

Sumber : Pengolahan data (2024)

Berdasarkan Tabel diatas nilai *R-squared* Pengambilan Keputusan sebesar 0.502, menunjukkan perilaku masa lalu, perilaku kontrol, sikap keuangan, norma subjektif memberikan kontribusi 50,2%, dinyatakan cukup kuat. Perilaku kontrol dengan nilai *R-squared* sebesar 0.168, diberikan kontribusi dari kiterasi keuangan dinyatakan lemah. Sikap keuangan memiliki nilai *R-squared* sebesar 0.474, dijelaskan oleh perilaku masa lalu dan literasi keuangan, dinyatakan moderat.

2. Q-Square

Tabel 1. 4 Q-Square

Variabel	SSO	SSE	Q2 (=1-SSE/SSO)
Literasi keuangan	354.000	354.000	0
Norma Subjektif	354.000	354.000	0
Pengambilan Keputusan	236.000	145.601	0,383
Perilaku Kontrol	354.000	310.903	0,122
Perilaku masa lalu	354.000	354.000	0
Sikap Keuangan	354.000	247.697	0,300

Sumber : Pengolahan data (2024)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai *Q Squared* sebesar 0.383, 0,122 dan 0.300, yang telah memiliki nilai diantara 0 sampai 100, berarti dinyatakan model penelitian ini mampu



memiliki relevansi prediktif.

3. F-Square

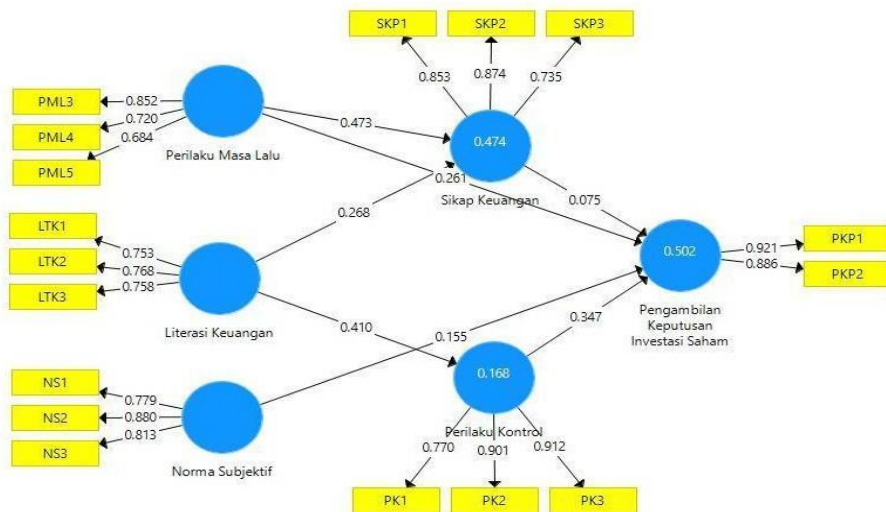
Tabel 1. 5 F-Square

Variabel	Literasi Keuangan	Norma Subjektif	Pengambilan keputusan	Perilaku Kontrol	Perilaku Masa Lalu	Sikap Keuangan
Literasi keuangan				0,202		0,069
Norma Subjektif			0,029			
Pengambilan Keputusan						
Perilaku Kontrol			0,122			
Perilaku masa lalu			0,063			0,215
Sikap Keuangan			0,005			

Sumber : Pengolahan data (2024)

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan nilai *F-Squared* > dari 0.02 memiliki efek yang besar. Nilai *F-squared* menunjukkan efek ukuran (*effect size*) dari setiap variabel eksogen terhadap variabel

bah
 kec
 per
 per
 No.
 terl
 bes
 me:
 sah



0.02 menunjukkan pengaruh yang keuangan memiliki dengan juga memiliki *ared* sebesar 0.069. h yang cukup besar iliki pengaruh yang *ared* sebesar 0.122, ka terkait investasi



4. Goodness of Fit (GoF)

Berdasarkan perhitungan *Goodness of Fit (GoF) Structural Equation Modeling*). Nilai *GoF* di atas 0.36, berarti menunjukkan pengaruh besar.

$$\begin{aligned} GoF &= \sqrt{Rata - rata_{AVE} \times Rata - rata_{R-squared}} \\ &= \sqrt{0.6785 \times 0.3813} \\ &= \sqrt{0.3587} = 0.508 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai *GoF* sebesar 0.508 menandakan pengaruh yang sangat besar. Hal ini menunjukkan model sangat efektif dalam menjelaskan variabilitas data dan memiliki kemampuan prediksi yang kuat, memberikan representasi yang baik terhadap hubungan antar variabel. Kesimpulannya, model penelitian ini sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

Uji Hipotesis

Gambar 1 Model Penelitian



Sumber : Pengolahan data (2024)

Tabel 1. 6 Path Coefficients (Pengaruh Langsung)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan -> Perilaku Kontrol	0.410	0.419	0.086	4.787	0.000
Literasi Keuangan -> Sikap Keuangan	0.268	0.268	0.116	2.316	0.021
Norma Subjektif -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.155	0.164	0.107	1.447	0.148
Perilaku Kontrol -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.347	0.361	0.105	3.311	0.001
Perilaku Masa Lalu -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.261	0.256	0.132	1.980	0.048
Perilaku Masa Lalu -> Sikap Keuangan	0.473	0.477	0.099	4.778	0.000
Sikap Keuangan -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.075	0.059	0.139	0.540	0.589

Sumber : Pengolahan data (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari ketujuh hipotesis yang berpengaruh langsung terdapat 2 (dua) hipotesis alternatif (Ha) ditolak yaitu, H3 dan H7 karena nilai *P*



Values > 0.05. Sebaliknya, 5 (lima) hipotesis alternatif (Ha) lainnya diterima karena nilai P Values < 0.05.

Tabel 1. 7 Path Coefficients (Pengaruh Tidak Langsung)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan -> Perilaku Kontrol -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.142	0.153	0.059	2.405	0.017
Literasi Keuangan -> Sikap Keuangan -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.020	0.017	0.041	0.495	0.621
Perilaku Masa Lalu -> Sikap Keuangan -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.036	0.026	0.068	0.519	0.604

Sumber : Pengolahan data (2024)

- H1. Diterima, karena Nilai P Values sebesar 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kontrol. Semakin baik literasi keuangan seseorang, maka ia akan cenderung lebih dapat mengendalikan perilaku keuangannya dengan baik.
- H2. Diterima, karena Nilai Values 0.021 (< 0.05), literasi keuangan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap keuangan seseorang. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung memiliki sikap keuangan yang positif.
- H3. Ditolak, karena Nilai P Values sebesar 0.148 (> 0.05) mengindikasikan bahwa norma subjektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Faktor-faktor seperti pandangan atau tekanan dari lingkungan sosial tidak terlalu berpengaruh dalam keputusan seseorang untuk berinvestasi di saham.
- H4. Diterima, karena Nilai P Values 0.001 (< 0.05), perilaku kontrol terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Individu yang



mampu mengendalikan perilaku keuangannya dengan baik akan cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham.

- H5. Diterima, karena Nilai P Values sebesar 0.048 (< 0.05) mengindikasikan bahwa perilaku masa lalu seseorang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Pengalaman dan kebiasaan keuangan di masa lalu dapat mempengaruhi kecenderungan individu untuk berinvestasi di saham.
- H6. Diterima, karena Nilai P Values 0.000 (< 0.05), perilaku masa lalu juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap keuangan seseorang. Pengalaman dan kebiasaan keuangan di masa lalu dapat membentuk sikap keuangan individu, baik positif maupun negatif.
- H7. Ditolak, karena Nilai P Values sebesar 0.589 (> 0.05) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Meskipun memiliki sikap keuangan yang positif, faktor lain seperti literasi keuangan, perilaku kontrol, dan pengalaman di masa lalu mungkin lebih berperan dalam keputusan berinvestasi di saham.
- H8. Diterima, karena Nilai P Values sebesar 0.017 (< 0.05) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham dengan dimediasi perilaku kontrol.
- H9. Ditolak, karena Nilai P Values sebesar 0.621 (> 0.05) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham dengan dimediasi sikap keuangan.
- H10. masa lalu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham dengan dimediasi sikap keuangan. Perilaku masa lalu tidak membutuhkan peran mediasi sikap keuangan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham.



PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, literasi keuangan, perilaku kontrol, dan pengalaman masa lalu merupakan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham mahasiswa di Jabodetabek. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan mengendalikan perilaku keuangan di kalangan mahasiswa agar mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan mengelola risiko dengan bijak.

Untuk mencapai hal tersebut, lembaga pendidikan dapat menyediakan program atau kursus khusus terkait pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan pribadi, termasuk konsep investasi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, pelatihan mengenai manajemen emosi, disiplin diri, dan pengambilan keputusan yang rasional dapat membantu mahasiswa mengendalikan perilaku keuangan mereka. Pengenalan terhadap pengalaman masa lalu, baik keberhasilan maupun kegagalan dalam investasi sebelumnya, juga dapat membantu mahasiswa membangun preferensi risiko yang lebih realistis dan membuat keputusan investasi yang lebih bijak di masa depan.

PENUTUP

Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, pengendalian perilaku, dan pembelajaran dari pengalaman masa lalu menjadi pondasi bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi yang cerdas dan bertanggung jawab. Melalui upaya bersama lembaga pendidikan dan pelatihan yang terfokus, diharapkan generasi muda dapat



memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak, sehingga mampu menghadapi tantangan investasi dengan lebih percaya diri dan berhasil di masa depan. Peningkatan literasi keuangan dan keterampilan mengendalikan perilaku keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu secara personal, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang investasi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang, individu dapat mengurangi potensi terjadinya krisis keuangan pribadi yang dapat merembet ke dalam masalah yang lebih besar dalam perekonomian. Selain itu, dengan perilaku keuangan yang lebih disiplin dan pengambilan keputusan yang lebih rasional, individu dapat membantu memperkuat pilar ekonomi domestik dengan mengurangi ketidakstabilan pasar dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan dan mengendalikan perilaku



keuangan tidak dapat dianggap remeh. Dibutuhkan kerja keras dan kesadaran yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan keuangan yang lebih baik. Program-program pendidikan dan pelatihan harus dirancang dengan memperhitungkan kebutuhan dan preferensi masyarakat, serta memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan terjangkau.

Di samping itu, penting juga untuk mengakui bahwa perubahan perilaku keuangan tidak terjadi secara instan. Dibutuhkan waktu dan kesabaran untuk membentuk kebiasaan baru dan mengubah pola pikir yang sudah tertanam. Oleh karena itu, dukungan yang berkelanjutan dan sumber daya yang memadai harus tersedia bagi individu yang ingin meningkatkan literasi keuangan dan mengendalikan perilaku keuangannya. Dengan melakukan langkah-langkah ini secara berkesinambungan, diharapkan bahwa masyarakat dapat mencapai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dan mengembangkan perilaku keuangan yang lebih sehat, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat baik bagi individu maupun perekonomian secara keseluruhan.



REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioural control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behaviour. *Journal of Applied Social Psychology*, 665–683.
- East, R. (1993). Investment decisions and the theory of planned behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 14(2), 337–375.
- Feng, L., & Seasholes, M. S. (2005). Do investor sophistication and trading experience eliminate behavioral biases in financial markets? *Review of Finance*, 9(3), 305–351.
- Furnham, A. (1984). Many sides of the coin: The psychology of money usage. *Personality and Individual Difference*, 5(5), 501–509.
- Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2008). *Fundamentals of investing*. Pearson Education.
- Gopi, M., & Ramayah, T. (2007). Applicability of theory of planned behavior in predicting intention to trade online: Some evidence from a developing country. *International Journal of Emerging Markets*, 2(4), 348–360.
- Grinblatt, M., & Keloharju, M. (2001). What makes investors trade? *The Journal of Finance*, 56(2), 589–616.
- H. V, A. (1998). Predicting behaviour from actions in the past: repeated decision making or a matter of habit? *Journal of Applied Social Psychology*, 1355–1374.
- Kaufmann, C., Weber, M., & Haisley, E. (2013). The role of experience sampling and graphical displays on one's investment risk appetite. *Management Science*, 59(2), 323–340.
- Lim, V. K. G. (2012). *Demographic factors, financial knowledge, money attitude and financial capability*.
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a financial self-efficacy scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Lusardi, A. , & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Nagy, R. A., & Obenberger, R. W. (1994). Factors influencing individual investor behavior. *Financial Analysts Journal*, 50(4), 63–68.
- Van Rooij, M., L. A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.